
Sarana Prasarana Pendidikan Sebagai Penunjang Kegiatan Belajar Mengajar Di Lembaga Pendidikan

Alimatussa'adah¹

¹IAIN Palangka Raya, Indonesia

alimatussaadah62@gmail.com

ABSTRACT; *This article discusses the importance of infrastructure in an educational institution. This article uses the library research research method, namely literature review. Where the study results of this article were obtained from studies of selected literature. Literature that is in accordance with the established theme. Education is important for a person because with education we are able to develop our potential, educational institutions are one of the institutions that serve as a place for teaching and learning, one of the formal educational institutions is school. School is a place for education. In schools there is a teaching and learning process. To support teaching and learning activities in schools, there are several components that must be completed by government educational institutions that have set standards for fulfilling these components. One component that is very influential and important in supporting learning activities is infrastructure. However, the reality is that in Indonesia there are still many schools or educational institutions whose infrastructure does not meet the standards set by the government. To strive for standardization of infrastructure in an educational institution, management or infrastructure management is required.*

Keywords: *Management, Educational Infrastructure, Teaching and Learning Activities.*

ABSTRAK; Artikel ini membahas tentang pentingnya sarana prasarana di sebuah lembaga pendidikan. Dalam artikel ini menggunakan metode penelitian *library research* yaitu kajian literature. Dimana hasil kajian dari artikel ini didapat dari kajian-kajian literature-literatur yang dipilih. Literature-literatur yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Pendidikan adalah hal penting bagi seseorang sebab dengan pendidikan kita mampu mengembangkan potensi diri, lembaga pendidikan adalah salah satu lembaga yang menjadi wadah belajar mengajar, salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah menjadi tempat menempuh pendidikan. Di sekolah terjadi proses belajar mengajar. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah ada beberapa komponen yang harus dilengkapi oleh lembaga pendidikan pemerintah telah menetapkan standarpemenuhan komponen-komponen tersebut. Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dan penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran adalah sarana prasarana. Namun realitanya di Indonesia masih banyak sekolah atau lembaga pendidikan yang sarana prasarananya tidak memenuhi standart yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk mengusahakan standarisasi sarana prasarana di

sebuah lembaga pendidikan maka diperlukan sebuah pengelolaan atau manajemen sarana prasarana.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana Prasarana Pendidikan, Kegiatan Belajar Mengajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi seseorang. Sebab dengan pendidikan kita dapat mengembangkan potensi dalam diri kita. Salah satu tempat untuk menempuh pendidikan adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau tempat di mana terjadi proses pendidikan atau belajar-mengajar. Jadi lembaga pendidikan adalah memang suatu lembaga yang diperuntukkan untuk belajar dan mengajar. Sedangkan Menurut Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs. La Sula dalam artikel dengan judul pengantar sosiologi yang dipublish oleh universitas muhammadiyah Surakarta beliau mengatakan bahwa lembaga pendidikan adalah tempat terjadinya pendidikan, secara khusus terjadi pada tiga lingkungan utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah, serta masyarakat¹. Menurut mereka yang termasuk dalam lembaga pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Tentulah setiap lembaga pendidikan tersebut memiliki dan memerlukan komponen-komponen penunjang kegiatan belajar mengajar. Namun jika kita berbicara mengenai lembaga pendidikan tentu hal pertama atau lembaga pendidikan yang akan kita sebutkan adalah sekolah-sekolah formal. Seperti sd atau mi, smp atau mts, sma atau aliyah, dan perhuruan tinggi. Beberapa komponen yang dibutuhkan untuk menunjang terjadinya kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan seperti, sumberdaya manusia, sarana prasarana, administrasi sekolah, struktur organisasi sekolah. Salah satu penunjang dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan selain sumberdaya manusia adalah sarana dan prasarana. Dalam undang-undang pemerintah Indonesia telah ditetapkan standart minimal sarana prasarana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan di Indonesia. Dan tentu berbeda standar minimal sarana prasarana di setiap jenjang pendidikan di lembaga formal.

Namun jika kita lihat di lapangan masih banyak lembaga pendidikan yang tidak memenuhi standar minimal sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga tak jarang di proses belajar mengajar tidak berjalan maksimal dan bahkan

¹ Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs. La Sula. Pengantar sosiologi, universitas muhammadiyah. www.studocu.com

di sebagian daerah sangat jauh dari kata standar. Maka sangat dibutuhkan kegiatan manajemen untuk mengelola sarana dan prasarana di setiap lembaga pendidikan. Untuk mengupayakan kelengkapan dan pengadaan sarana prasarana pendidikan yang dibutuhkan lembaga pendidikan tersebut. Sebab sarana prasarana adalah salah satu komponen penting dalam penunjang keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Dan untuk menunjang kegiatan pembelajaran adalah kelengkapan sarana prasarana pembelajaran. Dan untuk menjaga atau mengupayakan standarisasi sarana prasarana maka suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan manajemen terhadap sarana prasarana di lembaganya

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini menggunakan metode penelitian *library research* yaitu kajian literatur. Dimana hasil kajian dari artikel ini didapat dari kajian-kajian literature-literatur yang dipilih. Literature-literatur yang sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang ditetapkan maka sumber penulisan artikel ini adalah karya-karya para akademisi pemerhati dan pemikir bidang pendidikan yang berbentuk jurnal maupun buku yang dijadikan sebagai sumber utama. kemudian sumber sekundernya adalah berupa karya para akademisi dan pemerhati pendidikan yang terkait langsung dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan. Untuk mendapat data dari sumber utama dan sekunder penulis melakukan langkah membaca secara cermat sumber kajian dan literature yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai system

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kita, menduduki posisi yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan potensi kita sebagai sumberdaya manusia. Kemudian akan berdampak pada kalitas sumberdaya manusia di satu bangsa. Dunia pendidikan tidaklah sebatas mengetahui ilmu saja, tetapi sangat berhubungan dengan dunia luar yang nyata, pendidikan sangat berhubungan dengan berbagai elemen yang sangat berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang direncanakan bersama. Pendidikan sebagai sistim tidak dapat dipisahkan baik fiaik maupun makhluk hidup yang lain karna pelajaran tidak hanya di dapat dari sekolah saja maupun lembaga pendidikan formal namun pendidikan juga dapat diperoleh dari alam sekitar.

Sistem berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *systema*, yang berarti sehimpunan bagan atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan dari bagan tersebut. Istilah sistem adalah suatu konsep yang abstrak. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai satu tujuan. Idris dan Jamal (1992) mengemukakan bahwa sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemenelemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (produk).² maka dapat dikatakan **Sistem** kependidikan merupakan perangkat sarana yang terdiri atas beberapa bagian yang saling berkaitan satu sama lain dalam rangka melaksanakan proses untuk membudayakan masyarakat yang menumbuhkan nilai-nilai yang sama sebangun dengan cita-cita yang diperjuangkan oleh masyarakat itu sendiri. Sistem pendidikan pada hakikatnya adalah seperangkat sarana yang dipolakan untuk membudayakan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakat yang dapat mengalami perubahan-perubahan bentuk dan model sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup di masyarakat dalam rangka mengejar cita-cita untuk hidup yang sejahtera lahir maupun batin.

Usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu: unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha. Masukan usaha pendidikan ialah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu (antara lain bakat, minat, kemampuan, keadaan jasmani,). Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum, gedung sekolah, buku, metode mengajar, dan lain-lain, sedangkan hasil pendidikan dapat meliputi hasil belajar (yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan) setelah selesainya suatu proses belajar mengajar tertentu. Dalam rangka yang lebih besar, hasil proses pendidikan dapat berupa lulusan dari lembaga pendidikan (sekolah) tertentu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2011) menjelaskan pula bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur – unsur: tujuan / sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur / jenjang, kurikulum, dan peralatan / fasilitas.

Lembaga pendidikan dan komponen-komponennya

² Gunawan, imam. Konsep pendidikan. <https://fip.um.ac.id/>

Seperti yang kita ketahui bahwa dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar yang terlintas dibenak kita adalah suatu lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal. Jika lembaga pendidikan nonformal dan informal bias berupa lingkungan keluarga dan tempat-tempat kursus. Jika di lembaga formal kita akan langsung menjawab sekolah dengan beberapa jenjang dan jenisnya. Lembaga pendidikan formal mulai dari jenjang sekolah dasar yang sama dengan madrasah ibtidayyah, sekolah menengah pertama dan atas yang sama dengan madrasah stanawiyah dan madrasah aliyah dan setingkat perguruan tinggi.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat beberapa komponen didalamnya. Menurut Combs 1892, Combs menemukan 12 komponen pendidikan yaitu”³

1. Tujuan dan Prioritas Fungsinya mengarahkan kegiatan sistem. Hal ini merupakan informasi tentang apa yang hendak dicapai oleh sistem pendidikan dan urutan pelaksanaannya.
2. Peserta Didik Fungsinya ialah belajar. Diharapkan peserta didik mengalami proses perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan umum pendidikan.
3. Manajemen Fungsinya mengoordinasikan, mengarahkan, dan menilai sistem pendidikan. Komponen ini bersumber pada sistem nilai dan cita-cita yang merupakan informasi tentang pola kepemimpinan dalam pengelolaan sistem pendidikan.
4. Struktur dan Jadwal Waktu Fungsinya mengatur pembagian waktu dan kegiatan.
5. Isi dan Bahan Pengajaran Fungsinya untuk menggambarkan luas dan dalamnya bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik.
6. Guru dan Pelaksana Fungsinya menyediakan bahan pelajaran dan menyelenggarakan proses belajar untuk peserta didik.
7. Alat Bantu Belajar Fungsinya untuk memungkinkan terjadinya proses pendidikan yang lebih menarik dan lebih bervariasi.
8. Fasilitas Fungsinya untuk tempat terselenggaranya proses pendidikan.
9. Teknologi Fungsinya memperlancar dan meningkatkan hasil guna proses pendidikan. Yang dimaksud dengan teknologi ialah semua teknik yang digunakan sehingga sistem pendidikan berjalan dengan efisien dan efektif.
10. Pengawasan Mutu Fungsinya membina peraturan-peraturan dan standar pendidikan.

³ Gunawan, imam. Konsep pendidikan. <https://fip.um.ac.id/>

11. Penelitian Fungsinya untuk memperbaiki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan penampilan sistem pendidikan.
12. Biaya Fungsinya melancarkan proses pendidikan dan menjadi petunjuk tentang tingkat efisiensi sistem pendidikan.

Dari 12 komponen di lembaga pendidikan tersebut sangat di butuhkan pengelolaan atau manajemen. Agar terselenggara dengan baik proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Tentu dengan standart yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia. Namun banyak lembaga pendidikan yang kurang dalam mengelola komponen-komponen tersebut hingga terkesan kurang dari standart. Dan yang banyak kita lihat adalah pengelolaan komponen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan kita.

Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lembaga pendidikan

Pengertian sarana dan prasarana pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. Sedangkan pengertian prasarana merupakan penunjang untuk terselenggaranya suatu proses⁴. Menurut E. Mulyasa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung menunjang proses pendidikan. khususnya proses belajar mengajar. Seperti meja, kursi, serta alat alat dalam media pembelajaran yang berada di dalam kelas, adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media.

Menurut E. Mulyasa, Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang dalam proses belajar-mengajar. Menurut Pasukan Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian

⁴ Arikunto, *Pengelolaan materi*, (Jakarta: PT Prima Karya, 1987), h. 6-7.

tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua keperluan yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah keperluan yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁵

Secara etimologis (bahasa) sarana pendidikan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. misalnya; ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dsb. Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu sendiri. Sedangkan prasarana pendidikan adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb.

Menurut keputusan menteri P dan K No. 079/1975, sarana pendidikan terdiri dari tiga kelompok besar yaitu :

1. Bangunan dan perabot sekolah.
2. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat alat peraga, dan laboratorium.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, (Cet; 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.49

3. Media pendidikan yang dapat dikelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah komponen penting yang harus ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dan berpengaruh dalam tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Standar sarana prasarana pendidikan di lembaga pendidikan

Standar adalah ketentuan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan, ini berarti bahwa setiap satuan lembaga pendidikan atau sekolah harus dapat mencapai kualitas minimal, sama dengan standar tersebut, atau lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan. Standar sarana dan prasarana telah diatur melalui Permendiknas No. 24/ 2007. Oleh sebab itu, sekolah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang standar sehingga memungkinkan tertercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah diatur standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/ MTs), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/ MA). Pada pasal 2 peraturan menteri disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan bagi satu kelompok pemukiman permanen dan terpencil yang penduduknya kurang dari 1000 jiwa dan yang tidak bisa dihubungkan dengan kelompok lain dalam jarak tempuh 3 kilo meter melalui lintasan jalan kaki yanga tidak membahayakan dapat menyimpang standar sarana dan prasarana ini. 23 Dalam Permendiknas no. 19/2007 dalam bidang pengelolaan sarana dan prasarana dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sekolah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.
- b. Program sarana dan prasarana mengacu pada Standar Sarana dan Prasarana dalam hal:
 1. Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan.
 2. Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.
 3. Melengkapi fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/ madrasah.

⁶ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Cet; 1, Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 76.

4. Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat.
5. Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
- c. Seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
- d. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah/madrasah:
 - 1) Direncanakan secara sistematis agar selaras dengan pertumbuhan kegiatan akademik dengan mengacu standar sarana dan prasarana.
 - 2) Dituangkan dalam rencana pokok (master plan) yang meliputi gedung dan laboratorium serta pengembangannya.
- e. Pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah perlu:
 - 1) Menyediakan petunjuk pelaksanaan operasional peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya.
 - 2) Merencanakan fasilitas peminjaman buku dan pustaka lainnya sesuai kebutuhan peserta didik dan pendidik.
 - 3) Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja.
 - 4) Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik eksternal maupun internal.
 - 5) Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan sekolah/ madrasah lain baik negeri maupun swasta.
- f. Pengelolaan laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Pengelolaan fasilitas fisik untuk kegiatan ekstra kurikuler disesuaikan dengan perkembangan kegiatan ekstra kurikuler peserta didik dan mengacu pada standar sarana dan prasarana.
- h. Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya berikut:
 - 1) Ruang kelas,
 - 2) Ruang perpustakaan,
 - 3) Ruang laboratorium biologi,
 - 4) Ruang laboratorium fisika,

- 5) Ruang laboratorium kimia,
- 6) Ruang laboratorium komputer,
- 7) Ruang laboratorium bahasa,
- 8) Ruang pimpinan,
- 9) Ruang guru,
- 10) Ruang tata usaha,
- 11) Tempat beribadah,
- 12) Ruang konseling,
- 13) Ruang UKS,
- 14) Ruang organisasi kesiswaan,
- 15) Jamban,
- 16) Gudang,
- 17) Ruang sirkulasi,
- 18) Tempat bermain/ berolahraga.

Realita sarana dan prasarana di lembaga pendidikan saat ini

Dalam kebijakan pemerintah telah ditetapkan tentang standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi setiap lembaga pendidikan disetiap jenjang. Sebab setiap jenjang memiliki standar yang berbeda. Namun jika kita lihat lembaga pendidikan di Indonesia saat ini sangat tidak merata. Telah terjadi kesenjangan di setiap lembaga pendidikan. Dapat kita lihat bagaimana kelengkapan sarana prasarana di setiap daerah yang ada di Indonesia. Kelengkapan sarana prasarana saat ini yang dapat diwujudkan kebanyakan adalah lembaga-lembaga pendidikan di kota-kota maju. Jika kita lihat bagaimana kondisi kelengkapan sarana prasarana di daerah-daerah, lebih-lebih di desa-desa yang jauh dari akses apapun.

Jangankan di daerah pedesaan, di kota-kota besarpun ada sebagian sekolah yang sangat memprihatinkan. Bukan hanya sarana prasarana saja yang tidak mereka miliki. Bahkan untuk gedung sekolah saja masih sangat terbatas. Bahkan tak jarang terhamatnya proses belajar mengajar cuaca yang tidak mendukung dan sarana prasarana yang sangat minim lebih-lebih ruang kelas yang tidak memadai. Dan perlengkapan ruang kelas yang tidak sesuai dengan peraturan permendikbud nomor 24 tahun 2007 yang mengatakan bahwa di dalam ruangan kelas harus minimal ada, meja dan kursi guru, meja dan kursi peserta didik lemari, papan panjang,

papan tulis, tempat sampah, tempat cuci tangan dan jam dinding. Ini adalah perlengkapan minimal yang harus dipenuhi oleh suatu lembaga pendidikan. Namun jika kita melihat dan mendatangi langsung beberapa lembaga pendidikan yang ada disekitar kita, tidak semua lembaga pendidikan memenuhi standart tersebut. Beberapa sarana dan prasarana yang sering sekali diperhatikan adalah ruang kelas dan jumlah siswa yang tidak sepadan. Kemudian kursi yang tidak layak bahkan di beberapa lembaga pendidikan belajar tanpa menggunakan kursi dan meja untuk proses belajar mengajar.

Dari data litbang kemendikbud per tahun 2016, 88,8 persen sekolah di Indonesia mulai SD hingga SMA/SMK belum melewati mutu standar pelayanan minimal. Pada Pendidikan Dasar hingga kini layanan pendidikan mulai dari guru, bangunan sekolah, fasilitas perpustakaan dan laboratorium, buku-buku pelajaran dan pengayaan serta buku-buku referensi minim. Pada jenjang sekolah dasar (SD) baru 3,29 persen dari 146.904 yang masuk kategori sekolah standar nasional, 51,71 persen kategori standar minimal dan 44,84 persen dibawah standar pendidikan minimal. Pada jenjang SMP 28,41 persen dari 34.185 artinya 44,45 persen berstandar minimal dan 26 persen tidak memenuhi standar pelayanan minimal. Data Balitbang Depdiknas 2003 juga menyebutkan untuk satuan SD, dari seluruh ruang kelas dari 146.052 lembaga yang akan menampung 25.918.898 siswa, 42,12 persen dalam kondisi baik, 34,62 persen rusak ringan dan 23,26 persen rusak berat (jumlah ruangan kelas adalah 865.258 buah). Keadaan ini juga terjadi di SMP, MTs, SMA dan MA. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia tidak terpenuhi sarana prasarana pendidikannya.⁷

Dari data tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa ketidak merataan mutu pendidikan di lembaga pendidikan, sebb masih banyaknya lembagalembaga pendidikan yang tidak memenuhi standar Nasional.

Pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan di dalam proses pendidikan. Kegiatan utama yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Kegiatan belajar mengajar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses

⁷ [http. Litbang.kemdikbud.go.id](http://Litbang.kemdikbud.go.id).

dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Keberhasilan suatu KBM ditentukan dari banyak faktor terutama dari dalam guru dan siswa itu sendiri. dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang harus dipenuhi, komponen utama tentu siswa, murid dan kurikulum, namun sarana prasarana juga menjadi hal penting yang dapat membuat terjadinya proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Maka sarana prasarana adalah hal yang cukup penting yang harus dipenuhi suatu lembaga pendidikan.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki. Maka sangat dibutuhkan manajemen yang baik terhadap sarana prasarana di lembaga pendidikan.

Manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan

a. Perencanaan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Suatu kegiatan manajemen yang baik tentu diawali dengan suatu perencanaan yang matang dan baik. Perencanaan dilakukan demi menghindarkan terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Keefektifan suatu perencanaan sarana dan prasarana sekolah dapat dinilai atau dilihat dari seberapa jauh pengadaannya itu dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dalam bentuk periode tertentu.

Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip:

1. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus betul- betul merupakan proses intelektual.
2. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan.
3. Perencanaan sarana dan prasarana sekolah harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran.
4. Visualisasi perencanaan sarana dan prasarana sekolah haru jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek, dan sebagainya.⁸

Hal di atas sebagaimana yang diungkapkan oleh Matin & Nurhattati Fuad, bahwa ada dua hal penting yang harus dilakukan ketika akan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu (1) menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana yang ada, (2) memproyeksikan sarana dna prasarana yang dibutuhkan di masa depan.⁹

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana dan prasarana yang telah disusun sebelumnya. Setiap usaha untuk mengadakan sarana dan prasarana tidak dapat dilakukan sendiri oleh kepala sekolah ataupun bendahara. Usaha pengadaan harus dilakukan bersama yang akan memungkinkan pelaksanaannya lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan merupakan segala kegiatan untuk menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Dalam konteks persekolahan, pengadaan sarana dan prasarana¹⁰. pendidikan merupan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang dan jasa berdasakan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efkatif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Penyaluran Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggungjawab pengelolaannya dari instansi yang satu kepada instansi yang lain. Dalam

⁸ Ibrahim Mufadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) h. 2

⁹ Matin & Fuad, *Manajemen Sarana*, h. 7

¹⁰ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Micro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h.

batasan ini ada dua pihak yang terlibat, yaitu: (1) pihak sumber yakni darimana sarana dan prasarana berasal disalurkan, (2) pihak penerima yaitu kepada siapa pengiriman sarana dan prasarana ditujukan.

Penyaluran sarana dan prasarana pendidikan meliputi 3 kegiatan, yaitu:

- 1) Perencanaan penyaluran
- 2) Pelaksanaan Pengiriman
- 3) Monitoring Penyaluran

Ada 2 jalur pengiriman sarana dan prasarana, yaitu:

1. Pengiriman langsung, artinya langsung dikirim ke pemakai

Pengiriman tidak langsung, pengiriman sarana dimana sarana tersebut sebelum sampai ke sekolah/ pemakai mampir terlebih dahulu di beberapa terminal, misalnya di kantor wilayah, dinas Sasaran penyebaran sarana dan prasarana adalah semua lembaga pendidikan negeri dan swasta di seluruh pelosok tanah air, baik yang terdapat di kota maupun di wilayah pedesaan terpencil. Dan penyaluran sarana ini dikatakan efektif apabila sarana yang diadakan sampai pada si pemakai dengan keadaan utuh, benar jumlahnya, tepat waktunya dan wajar biayanya.

d. Inventarisasi sarana dan Prasarana Pendidikan

Salah satu aktivitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah adalah mencatat semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, Dalam Alpendidikan provinsi sebelum sampai ke sekolah sasaran. Adapun kegiatan inventarisasi meliputi tiga hal:

- a) Pencatatan perlengkapan

Tugas dari pengelola mencatat semua perlengkapan yang ada dalam buku inventaris baik itu barang yang bersifat inventaris maupun non inventaris. Barang inventaris seperti meja, bangku, papan tulis, dan sebagainya. Sedangkan barang non inventaris seperti barang-barang yang habis dipakai seperti, kapur, karbon, kertas, dan sebagainya.

- b) Pembuatan kode barang

Kode barang merupakan sebuah tanda yang menunjukkan pemilikan barang yang tujuannya untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua

perlengkapan, baik dilihat dari segi kepemilikan, penanggung jawab, maupun jenis dan golongannya.

c) Pelaporan barang

Semua perlengkapan pendidikan di sekolah atau barang inventaris sekolah harus dilaporkan, termasuk perlengkapan baru kepada pemerintah, yaitu departemennya.

Sekolah swasta wajib melaporkan kepada yayasannya.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan dengan pengadaan biaya yang termasuk dalam keseluruhan anggaran persekolahan dan diperuntukkan bagi kelangsungan bangunan (building) dan perlengkapan (equipment) serta perabot sekolah (furniture), termasuk penyediaan biaya bagi kepentingan perbaikan dan pemugaran, serta penggantian. Program pemeliharaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, dan menetapkan biaya efektif pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, melestarikan kerapian dan keindahan, serta menghindarkan dari kehilangan atau setidaknya meminimalisasi kehilangan.

f. Penyimpanan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ada beberapa prinsip manajemen penyimpanan peralatan dan perlengkapan pengajaran sekolah, antara lain:

- 1) Semua alat-alat dan perlengkapan harus disimpan ditempat yang bebas dari factor-faktor perusak, seperti panas, lembab, dan serangga.
- 2) Harus mudah dikerjakan baik untuk menyimpan maupun yang keluar alat.
- 3) Mudah didapat bila sewaktu-waktu diperlukan
- 4) Semua penyimpanan harus diadministrasikan menurut ketentuan bahwa persediaan lama harus lebih dulu dipergunakan.
- 5) Harus diadakan inventaris secara berkala
- 6) Tanggung jawab untuk pelaksanaan yang tepat dan tiap-tiap penyimpanan harus dirumuskan secara terperinci dan dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan.

g. Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penghapusan merupakan kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris dengan cara yang berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹¹ Tujuan diadakannya penghapusan ialah untuk mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk pemeliharaan atau perbaikan perlengkapan yang rusak, mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, serta meringankan beban inventarisasi.

Apabila besarnya biaya rehabilitasi atau pemeliharaan sesuatu barang inventaris sudah tidak sesuai dengan daya pakainya, maka barang tersebut lebih baik tidak dipergunakan lagi dan dikeluarkan dari daftar inventaris. Proses kegiatan ini disebut dengan penyingkiran atau penghapusan. Syarat-syarat penghapusan barang inventaris tersebut adalah didasari oleh salah satu pertimbangan sebagai berikut:

- a) Dalam keadaan rusak berat, sehingga tidak dapat diperbaiki atau dipergunakan,
 - b) Biaya perbaikan terlalu besar, sehingga akan merupakan pemborosan keuangan,
 - c) Kegunaan barang secara teknis maupun ekonomi tidak seimbang dengan besarnya biaya pemeliharaan,
 - d) Tidak sesuai lagi dengan zamannya, sehingga tidak pas dengan masa sekarang
- Adapun yang dapat disimpulkan dalam karya tulis ilmiah ini adalah,
- e) Hilang atau musnah yang disebabkan oleh sesuatu di luar kesengajaan petugas, (f) Kelebihan persediaan barang, sehingga terlalu lama disimpan akan menyebabkan kerugian karena rusak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa dalam proses belajar mengajar salah satu komponen penting yang sangat menunjang proses belajar adalah sarana prasarana. Namun jika kita melihat realita dilapangan ternyata rendahnya mutu pendidikan kita adalah kurangnya sarana prasarana. Atau sarana prasarana yang tidak memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Dan salah satu upaya yang dapat kita lakukan untuk memperbaiki sarana prasarana adalah adanya manajemen atau pengelolaan.

¹¹ Suharsimi Arikunto dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: 2008), h. 281-282

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Pengelolaan materil*, Jakarta: PT Prima Karya, 1987. Diakses 18 mei 2023 pukul 14.55
- Drs. Ary Gunawan, *ADMINISTRASI SEKOLAH (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, hal.114.
- E. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekoah*, Cet: 2, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Gunawan, imam. *Konsep pendidikan*. <https://fip.um.ac.id/.diakses> 16 mei 2023 pukul 14.04
[http. Litbang.kemdikbud.go.id](http://Litbang.kemdikbud.go.id). diakses tanggal 5 Desember 2017.
- Ibrahim Mufadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Mattin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidika: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2016)
- Nasrudin dan Maryadi. 2018. *Manajemen Sarana dan Prasarana pendidikan di Sd*. Jurnal. *Manajemen pendidikan*. Vol 13. No 1
- Navita, mona. 2017. *sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam*. *Jurnal Nur El Islam*.vol 4 no 2
- Rosnaeni. 2019. *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jurnal. *Sarana dan prasarana pendidikan*. Vol V111 no 1
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, Cet; 1, Bandung: Pustaka Setia, 1998.